



## Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 4-6 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Utsman bin Affan Surabaya Semester I Tahun Pelajaran 2025-2026

Rizqi Amaliyah<sup>1\*</sup>, Ulhaq Zuhdi<sup>2</sup>, Fiena Saadatul Ummah<sup>3</sup>, Ali Fakhrudin<sup>4</sup>

<sup>1\*234</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

\*rizqi.22254@unesa.ac.id

Submitted: 05-01-2026

Accepted: 18-04-2026

Published: 29-04-2026

### ABSTRAK

Peran orang tua di rumah merupakan salah satu faktor eksternal yang diduga memiliki keterkaitan erat dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara peran orang tua di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas atas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya Semester I Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 37 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala *Likert* sebanyak 20 item untuk variabel peran orang tua di rumah, serta dokumentasi nilai rapor untuk variabel prestasi belajar. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji linearitas, dan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 26.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua berada pada kategori sangat tinggi sebesar 87,55% dan prestasi belajar berada pada kategori tinggi sebesar 37,84%. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,315 yang termasuk dalam kategori korelasi rendah. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara peran orang tua di rumah dengan prestasi belajar siswa, sehingga keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah perlu terus ditingkatkan sebagai upaya mendukung keberhasilan akademik siswa.

**Kata kunci:** Peran Orang Tua, Prestasi Belajar, Korelasi.

### ABSTRACT

*The role of parents at home constitutes one of the external factors believed to be closely associated with students' academic achievement. This study aims to examine whether a significant relationship exists between the role of parents at home and the learning achievement of upper-grade students in the ICP program at SDIT Utsman bin Affan Surabaya during Semester I of the 2025/2026 Academic Year. A quantitative correlational approach was employed with a sample of 37 students. Data were collected through a 20-item Likert scale questionnaire measuring the parental role variable, along with documentation of students' report card scores for the learning achievement variable. The data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, linearity test, and Pearson Product Moment correlation test, assisted by SPSS version 26.00. The findings revealed that the role of parents at home fell within the very high category (87.55%), while student learning achievement was classified in the high category (37.84%). The correlation test yielded a significance value of 0.029 ( $p < 0.05$ ) with a correlation coefficient of  $r = 0.315$ , indicating a low but statistically significant positive relationship between parental role at home and student learning achievement. These findings suggest that parental involvement in children's home learning environment remains a meaningful contributor to academic success and should be consistently strengthened through collaborative efforts between families and schools..*

**Keywords:** Parental Role, Academic Achievement, Correlation.

### Pengutipan APA:

Amaliyah, R., Zuhdi, U., Ummah, F.S., & Ali, F. (2026). Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 4-6 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Utsman bin Affan Surabaya Semester I Tahun Pelajaran 2025-2026. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(4).



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas, karakter, dan potensi individu secara menyeluruh. Proses pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan aspek kognitif semata, tetapi juga melibatkan dimensi emosional dan sosial yang membekali setiap individu dengan nilai-nilai moral untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam kerangka ini, keluarga khususnya orang tua menempati posisi yang sangat krusial sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sebagaimana ditegaskan oleh (Besari, 2022), dalam keluargalah anak pertama kali memperoleh bimbingan, arahan, dan pembentukan karakter yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan sosial yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara dalam konsep Tri Pusat Pendidikan yang menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan utama, di mana orang tua bertugas memberikan tuntunan, kasih sayang, dan pengawasan yang seimbang agar anak dapat berkembang secara utuh, baik secara intelektual, emosional, maupun moral.

Peran orang tua di rumah mencakup segala bentuk keterlibatan aktif dalam mendampingi dan mendukung proses belajar anak di lingkungan keluarga. Keterlibatan tersebut dapat berupa pengawasan terhadap kegiatan belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan atas usaha belajar, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, hingga komunikasi yang hangat dan terbuka terkait pengalaman belajar anak di sekolah. Menurut teori sosial-kognitif Albert Bandura dalam (Qur'ani, 2021), orang tua berperan sebagai fasilitator utama sekaligus model yang membentuk perkembangan belajar anak. Orang tua yang menjalankan perannya secara optimal di rumah cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti menyediakan akses terhadap sumber belajar, mendorong diskusi intelektual, serta membimbing anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kondisi ini pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik anak secara signifikan. Lebih lanjut, teori ekologi Bronfenbrenner memandang orang tua sebagai bagian dari lingkungan terdekat yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan anak, baik melalui pola asuh, penyediaan fasilitas belajar, maupun dukungan emosional yang diberikan secara konsisten.

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan yang mencerminkan sejauh mana siswa telah menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Anggraeni et al., 2021), prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh pendidik mengenai kemajuan atau hasil peserta didik selama masa tertentu. Dengan demikian, prestasi belajar siswa adalah hasil usaha peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang tercermin dalam nilai rapor. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor internal meliputi minat, motivasi, bakat, dan kemampuan dasar siswa, sementara faktor eksternal mencakup dukungan guru, fasilitas sekolah, lingkungan masyarakat, serta peran keluarga (Kumalasari

et al., 2024). Di antara faktor eksternal tersebut, peran orang tua di rumah menjadi variabel yang menarik untuk dikaji secara mendalam karena memiliki potensi kontribusi besar dalam membentuk kebiasaan belajar, kedisiplinan, dan motivasi siswa dalam meraih prestasi yang optimal.

Hubungan antara peran orang tua di rumah dan prestasi akademik anak merupakan aspek penting yang perlu dikaji dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Berbagai teori psikologi pendidikan mendukung pandangan ini. Teori perkembangan sosial *Vygotsky* menjelaskan bahwa orang tua merupakan bagian dari lingkungan terdekat yang memberikan bimbingan melalui *scaffolding*, sehingga anak dapat mencapai kemampuan optimal dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD). Sementara itu, teori Harapan Prestasi atau *Expectancy Value Theory* menegaskan bahwa harapan dan dorongan yang diberikan orang tua terhadap anak dapat membentuk motivasi belajar yang kuat, sehingga anak terdorong untuk berusaha lebih keras dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Teori *Self Determination* dari Deci dan Ryan juga menambahkan bahwa dukungan otonomi, kompetensi, dan kenyamanan emosional yang diberikan orang tua secara konsisten dapat menumbuhkan motivasi intrinsik anak yang berkelanjutan. Keseluruhan teori ini secara kolektif menunjukkan bahwa peran orang tua di rumah memainkan peranan yang sangat signifikan dalam membentuk kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri anak sehingga mampu meraih prestasi belajar yang optimal.

Secara konseptual, peran orang tua di rumah mencakup tiga dimensi utama yang saling terkait. Pertama, dimensi kognitif yang meliputi peran orang tua dalam memberikan arahan berpikir, pemahaman materi pelajaran, dan bimbingan dalam pemecahan masalah kepada anak. Kedua, dimensi afektif yang mencerminkan kemampuan orang tua dalam menanamkan nilai, sikap positif, dan motivasi terhadap pendidikan melalui dukungan emosional dan penghargaan atas usaha belajar anak. Ketiga, dimensi psikomotorik yang meliputi peran orang tua dalam memberikan pendampingan secara langsung, mengajarkan strategi belajar yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah (Tsounis & Despoina, 2025). Ketiga dimensi tersebut saling berinteraksi dan membentuk satu kesatuan yang mendukung perkembangan belajar anak secara menyeluruh, baik di lingkungan keluarga maupun dalam menunjang proses pendidikan formal di sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan bukti empiris yang mendukung adanya hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani et al., 2024) pada siswa Madrasah *Tsanawiyah* Negeri 4 di Lombok Timur memberikan bukti yang kuat mengenai pengaruh positif peran orang tua terhadap prestasi belajar anak, di mana siswa yang mendapatkan peran orang tua yang baik cenderung mencapai skor ujian yang lebih tinggi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Ichsan, 2023) yang menemukan pengaruh signifikan dari peran orang tua terhadap prestasi belajar anak pada tingkat sekolah dasar, dengan efek yang lebih positif pada tahap awal pendidikan. Penelitian tersebut menekankan bahwa orang tua yang melakukan perannya dengan baik di rumah akan menciptakan ekosistem belajar yang mendukung, seperti akses ke sumber daya pendidikan tambahan dan dukungan emosional yang mengurangi stres belajar anak. Selain itu, (Hidayat

et al., 2019) juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri 6 Lubuklinggau, yang menunjukkan bahwa pola yang sama berlaku lintas mata pelajaran dan jenjang sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas atas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya, ditemukan adanya keberagaman yang cukup mencolok baik dari segi perilaku maupun prestasi belajar siswa. Sebagian siswa menunjukkan sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, yang umumnya terlihat pada siswa yang mendapatkan pola asuh terarah dan penuh perhatian dari orang tua. Sebaliknya, terdapat pula siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung dan cenderung pasif, yang diduga berkaitan dengan kurangnya pengawasan dan pendampingan orang tua di rumah. Dari segi prestasi belajar, sebagian siswa mampu meraih nilai akademik yang baik dengan motivasi belajar yang tinggi, sementara terdapat pula siswa dengan prestasi yang cenderung rendah dan kurang percaya diri. Keberagaman ini menimbulkan pertanyaan ilmiah yang menarik, yaitu apakah perbedaan pencapaian prestasi belajar tersebut memiliki keterkaitan dengan perbedaan peran yang dijalankan orang tua di rumah.

Selain melalui observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengurus kelas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya pada tanggal 3 November 2025. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dan perhatian lebih dari orang tua cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dan konsisten, sementara siswa yang kurang mendapatkan pendampingan di rumah menunjukkan hasil belajar yang relatif lebih rendah. Temuan awal ini semakin memperkuat dugaan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas atas ICP di sekolah tersebut, dan mendorong peneliti untuk mengkaji hubungan tersebut secara lebih ilmiah dan sistematis melalui pendekatan kuantitatif.



**Gambar 1.** Observasi dan penelitian

Meskipun penelitian mengenai peran orang tua dan prestasi belajar siswa telah banyak dilakukan sebelumnya, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas atas program ICP di sekolah dasar Islam terpadu di Surabaya masih sangat terbatas. Hal ini menjadikan penelitian ini memiliki relevansi dan kebaruan yang cukup signifikan, mengingat karakteristik program ICP yang memiliki tuntutan akademik lebih tinggi dibandingkan kelas reguler, sehingga peran orang tua di rumah kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih kompleks terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) Bagaimana peran orang tua di rumah siswa kelas atas ICP di SDIT Utsman bin Affan Surabaya? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas atas ICP di SDIT Utsman bin Affan Surabaya? dan (3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas atas ICP di SDIT Utsman bin Affan Surabaya? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran orang tua di rumah, gambaran prestasi belajar siswa, serta ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas atas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya Semester I Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner skala *Likert* untuk variabel peran orang tua di rumah dan dokumentasi nilai rapor untuk variabel prestasi belajar siswa, yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 26.00. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian tentang hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan orang tua dalam merancang pola pendampingan belajar yang lebih efektif dan terarah demi mendukung keberhasilan akademik siswa secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara peran orang tua di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas atas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya Semester I Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan di SDIT Utsman bin Affan Surabaya yang beralamat di Jalan Lakarsantri Selatan No. 33, Surabaya (Rizka Zulfikar, 2024).

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari siswa kelas atas ICP yang berjumlah 37 orang, terdiri dari kelas 4 sebanyak 12 siswa, kelas 5 sebanyak 13 siswa, dan kelas 6 sebanyak 12 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* atau sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (SUGIYONO, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel peran orang tua di rumah (X) yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan menggunakan model skala *Likert* berskala 1–5, dengan alternatif jawaban Selalu (SL) = 5, Sering (SR) = 4, Kadang-kadang (KD) = 3, Jarang (JR) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 1 untuk pernyataan positif, serta penskoran sebaliknya untuk pernyataan negatif. Validitas instrumen diuji melalui *content validity* dengan melibatkan penilaian dari dosen ahli di bidang pendidikan, sedangkan reliabilitasnya diuji menggunakan *Cronbach Alpha* dengan nilai  $\alpha > 0,70$  (Sanaky, 2021). Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel prestasi belajar siswa (Y) berupa rata-rata nilai seluruh mata pelajaran pada rapor Semester I Tahun Pelajaran 2025/2026.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, data dideskripsikan menggunakan rumus formula C untuk mengetahui persentase keseluruhan skor jawaban responden pada variabel peran orang tua di rumah, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Kedua, sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji *Shapiro-Wilk* dipilih karena memiliki kekuatan statistik (*statistical power*) yang lebih tinggi dibandingkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, khususnya untuk data dengan jumlah sampel kecil hingga sedang ( $n \leq 50$ ). Uji linearitas dilakukan melalui menu *Compare Means* dengan prosedur *Test for Linearity* pada SPSS versi 26.00, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear.

Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* melalui analisis *Bivariate Correlation* dengan bantuan program SPSS versi 26.00. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = n \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, dan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Adapun interpretasi kekuatan korelasi mengacu pada kriteria penafsiran menurut Sutja dalam Gunawan (2022) sebagai berikut: nilai  $r = 0,00-0,199$  termasuk korelasi kecil,  $r = 0,20-0,399$  termasuk korelasi rendah,  $r = 0,40-0,599$  termasuk korelasi sedang,  $r = 0,60-0,799$  termasuk korelasi tinggi, dan  $r = 0,80-1,00$  termasuk korelasi sangat tinggi.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) berupa peran orang tua di rumah dan variabel terikat (Y) berupa prestasi belajar siswa kelas atas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya pada Semester I Tahun Pelajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disusun secara manual oleh peneliti dan didistribusikan langsung kepada 37 responden, yaitu orang tua dari siswa kelas atas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 butir pertanyaan yang mengukur variabel peran orang tua di rumah dengan menggunakan model skala *Likert*, mencakup aspek pengawasan belajar, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar, serta komunikasi orang tua dengan anak. Sementara itu, data untuk variabel prestasi belajar

diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa nilai rapor seluruh mata pelajaran siswa pada Semester I Tahun Pelajaran 2025/2026 yang dihimpun langsung dari pihak sekolah.

**Tabel 1.** Perolehan Skor Total Tabulasi Data Peran Orang Tua di Rumah

<b>A1</b>	69	<b>A10</b>	59	<b>A19</b>	65	<b>A30</b>	60
<b>A2</b>	71	<b>A11</b>	60	<b>A20</b>	67	<b>A31</b>	52
<b>A3</b>	70	<b>A12</b>	58	<b>A21</b>	66	<b>A32</b>	71
<b>A4</b>	62	<b>A13</b>	67	<b>A22</b>	74	<b>A33</b>	87
<b>A5</b>	62	<b>A14</b>	62	<b>A23</b>	69	<b>A26</b>	63
<b>A6</b>	69	<b>A15</b>	66	<b>A24</b>	61	<b>A27</b>	53
<b>A7</b>	62	<b>A16</b>	58	<b>A25</b>	62	<b>A34</b>	60
<b>A8</b>	59	<b>A17</b>	67	<b>A28</b>	48	<b>A35</b>	69
<b>A9</b>	65	<b>A18</b>	64	<b>A29</b>	54	<b>A36</b>	67
						<b>A37</b>	66
			<b>Jumlah</b>				2364
			<b>Rata-rata</b>				63.89189
			<b>Skor Tertinggi</b>				87
			<b>Skor Terendah</b>				48

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua di Rumah (X)

<b>No.</b>	<b>Kelas interval</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
1.	> 79	Sangat tinggi	1	2.70%
2.	70-78	Tinggi	4	10.81%
3.	61-69	Sedang	21	56.76%
4.	52-60	Rendah	10	27.03%
5.	< 51	Sangat rendah	1	2.70%
	<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil tabulasi data kuesioner dari 37 responden, diketahui bahwa skor total keseluruhan variabel peran orang tua di rumah adalah sebesar 2.364 dengan nilai rata-rata sebesar 63,89. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 87 dan skor terendah adalah 48. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, diketahui bahwa kategori yang paling dominan adalah kategori sedang dengan persentase sebesar 56,76% yang mencakup 21 siswa, diikuti kategori rendah sebesar 27,03% sebanyak 10 siswa, kategori tinggi sebesar 10,81% sebanyak 4 siswa, serta masing-masing 1 siswa (2,70%) pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Meskipun distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, namun setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus formula C diperoleh persentase sebesar 87,55% yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan peran orang tua di rumah siswa kelas atas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya berada pada kategori **sangat tinggi**. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua telah menjalankan perannya dengan sangat baik dalam mendampingi, mendukung, dan memotivasi kegiatan belajar anak di rumah.

**Tabel 3.** Perolehan Skor Total Tabulasi Data Prestasi Belajar

<b>A1</b>	96	<b>A10</b>	94.5	<b>A19</b>	89.66667	<b>A28</b>	93.55556
<b>A2</b>	94.5	<b>A11</b>	94.25	<b>A20</b>	95.33333	<b>A29</b>	98.88889
<b>A3</b>	96.75	<b>A12</b>	90.375	<b>A21</b>	97.22222	<b>A30</b>	98.77778
<b>A4</b>	93.75	<b>A13</b>	97.5	<b>A22</b>	95.44444	<b>A31</b>	92.88
<b>A5</b>	92	<b>A14</b>	93.33333	<b>A23</b>	96.33333	<b>A32</b>	98.66667
<b>A6</b>	95.875	<b>A15</b>	96.33333	<b>A24</b>	94	<b>A33</b>	98.66667
<b>A7</b>	91.875	<b>A16</b>	96.22222	<b>A25</b>	97.44444	<b>A34</b>	97.88889
<b>A8</b>	95.5	<b>A17</b>	96.11111	<b>A26</b>	96.88889	<b>A35</b>	98.33333
<b>A9</b>	91.875	<b>A18</b>	96.22222	<b>A27</b>	96.11111	<b>A36</b>	97.66667
						<b>A37</b>	96.88889
		<b>Jumlah</b>					3533.63
		<b>Rata-rata</b>					95.50351351
		<b>Skor Tertinggi</b>					98.88889
		<b>Skor Terendah</b>					89.66667

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Klasifikasi	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	> 97.044446	10	27%
2.	Tinggi	95.200001 - 97.044445	14	37.84%
3.	Sedang	93.355556 - 95.2	6	16.22%
4.	Rendah	91.51111 - 93.355555	5	14%
5.	Sangat Rendah	< 91.5111	2	5.41%

Pada variabel prestasi belajar siswa (Y), berdasarkan hasil dokumentasi nilai rapor diperoleh jumlah keseluruhan sebesar 3.533,63 dengan rata-rata sebesar 95,50. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 98,88 dan skor terendah adalah 89,66. Berdasarkan distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebanyak 10 siswa (27%) berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 14 siswa (37,84%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 6 siswa (16,22%) berada pada kategori sedang, sebanyak 5 siswa (14%) berada pada kategori rendah, dan sebanyak 2 siswa (5,41%) berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian, kategori yang paling dominan pada variabel prestasi belajar siswa adalah kategori **tinggi** dengan persentase sebesar 37,84% yang mencakup 14 siswa.

**Tabel 5.** Uji Normalitas Menggunakan Shapiro Wilk Test

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
peran_orang_tua	.099	37	.200 <sup>*</sup>	.948	37	.083
prestasi_belajar	.130	37	.114	.949	37	.090

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 6. Uji Korelasi

		peran	nilai
peran	Pearson Correlation	1	.315*
	Sig. (1-tailed)		.029
	N	37	37
nilai	Pearson Correlation	.315*	1
	Sig. (1-tailed)	.029	
	N	37	37

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan pertimbangan bahwa uji ini memiliki kekuatan statistik (*statistical power*) yang lebih tinggi dibandingkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, khususnya untuk data dengan jumlah sampel kecil hingga sedang ( $n \leq 50$ ). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel peran orang tua di rumah memperoleh nilai statistik *Shapiro-Wilk* sebesar 0,948 dengan nilai signifikansi sebesar 0,083, sedangkan variabel prestasi belajar memperoleh nilai statistik *Shapiro-Wilk* sebesar 0,949 dengan nilai signifikansi sebesar 0,090. Karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa **seluruh data berdistribusi normal** dan layak untuk diolah lebih lanjut menggunakan statistik parametrik.

Tabel 7. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
peran_orang_tua * prestasi_belajar	Between Groups	(Combined)	1404.068	29	48.416	1.029	.530
		Linearity	105.950	1	105.950	2.251	.177
		Deviation from Linearity	1298.117	28	46.361	.985	.558
	Within Groups		329.500	7	47.071		
	Total		1733.568	36			

Uji linearitas dilakukan melalui prosedur *Test for Linearity* pada SPSS versi 26.00. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Linearity* sebesar  $0,177 > 0,05$  dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,558 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **hubungan antara variabel peran orang tua di rumah dengan variabel prestasi belajar siswa bersifat linear** dan memiliki keterkaitan yang bermakna, sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* melalui analisis *Bivariate Correlation* dengan bantuan SPSS versi 26.00, sekaligus dibuktikan secara manual menggunakan rumus formula panjang yang menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,315, sama dengan output SPSS versi 26.00. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Hal ini berarti  **$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua di rumah dengan

prestasi belajar siswa kelas atas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya. Adapun nilai koefisien korelasi  $r = 0,315$  berada pada rentang  $0,20-0,399$  yang berdasarkan kriteria penafsiran korelasi menurut Sutja dalam Gunawan (2022) termasuk dalam kategori **korelasi rendah**, yang berarti hubungan antara kedua variabel bersifat nyata namun relatif kecil.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara peran orang tua di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas atas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya, meskipun kekuatan hubungannya tergolong rendah dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,315$ . Temuan ini memberikan gambaran penting bahwa keterlibatan orang tua di rumah, meskipun tidak menjadi satu-satunya penentu, tetap memiliki kontribusi yang nyata dan bermakna terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa orang tua memegang peranan penting sebagai lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan anak. Keterlibatan orang tua, baik dalam bentuk dukungan akademis di rumah, partisipasi di sekolah, maupun komunikasi aktif dengan guru, berdampak signifikan pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Dukungan emosional yang diberikan orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan disiplin siswa, sehingga orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan fisik semata, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam proses belajar anak di lingkungan rumah (Kumalasari et al., 2024). Hal ini sejalan pula dengan teori belajar sosial Bandura yang menegaskan bahwa anak cenderung meniru perilaku dan kebiasaan orang tua, sehingga orang tua yang secara aktif menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan akan mendorong anak untuk menginternalisasi pola serupa dalam kegiatan belajarnya sehari-hari.

Peran aktif orang tua secara signifikan dan positif memengaruhi prestasi belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena dukungan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, stabilitas emosi, dan kesejahteraan mental siswa secara keseluruhan (Nope & Usman Mulbar, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memegang peranan yang krusial dalam mendorong keberhasilan akademik anak, terlebih pada jenjang sekolah dasar di mana anak masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang-orang terdekatnya. Bentuk-bentuk konkret peran orang tua di rumah yang terbukti mendukung prestasi belajar siswa antara lain meliputi pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah, pemberian motivasi dan penghargaan atas usaha belajar anak, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, serta membangun komunikasi yang terbuka dan hangat dengan anak terkait pengalaman belajarnya di sekolah (Iskandar, 2021).

(Ole & Weol, 2023) menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran siswa sekolah dasar memberikan pengaruh yang nyata terhadap semangat dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin aktif dan konsisten peran

yang dimainkan oleh orang tua di rumah dalam mendampingi proses belajar anak, maka semakin besar pula peluang siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal di sekolah. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Mahyuni (2021) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar siswa, serta penelitian Aprilia (2021) yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan peran orang tua yang baik cenderung mencapai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Meskipun demikian, rendahnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa peran orang tua di rumah bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Terdapat sejumlah faktor lain yang turut berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal yang tidak dikontrol dalam penelitian ini antara lain motivasi intrinsik siswa, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki anak, serta kondisi psikologis dan emosional siswa. Sementara faktor eksternal lainnya mencakup kualitas pembelajaran di sekolah, metode pengajaran guru, fasilitas sekolah, serta lingkungan pergaulan dan pertemanan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara pihak orang tua, sekolah, dan siswa itu sendiri guna menciptakan kondisi yang benar-benar kondusif bagi tercapainya prestasi belajar yang optimal dan berkelanjutan.

Temuan lain yang menarik dalam penelitian ini adalah bahwa meskipun peran orang tua di rumah secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 87,55%, namun prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan distribusi terbanyak sebesar 37,84%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya peran orang tua di rumah tidak serta-merta berbanding lurus secara proporsional dengan tingginya prestasi belajar yang diraih siswa. Kondisi ini semakin memperkuat argumen bahwa prestasi belajar siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang kompleks, dan peran orang tua di rumah hanyalah salah satu di antara sekian banyak variabel yang turut membentuk capaian akademik siswa. Dengan demikian, meskipun hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tergolong rendah, keberadaan hubungan yang signifikan secara statistik ini tetap memberikan implikasi penting bahwa peran orang tua di rumah perlu terus diperhatikan, dijaga, dan ditingkatkan kualitasnya sebagai salah satu faktor pendukung utama keberhasilan belajar siswa. Pihak sekolah dan orang tua diharapkan dapat menjalin sinergi dan komunikasi yang lebih intensif dan terstruktur, agar keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dapat dioptimalkan secara lebih efektif, terarah, dan berkesinambungan demi mendukung pencapaian prestasi belajar siswa yang lebih baik di masa mendatang.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran orang tua di rumah, gambaran prestasi belajar siswa, serta ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara keduanya pada siswa kelas atas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya Semester I Tahun Pelajaran 2025/2026. Berdasarkan

hasil analisis data yang telah dilakukan, seluruh tujuan penelitian tersebut telah terjawab secara empiris dan ilmiah.

Pertama, peran orang tua di rumah siswa kelas atas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 87,55%. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua siswa pada program ICP telah menjalankan keterlibatannya secara aktif dan konsisten dalam mendampingi, mendukung, dan memotivasi kegiatan belajar anak di lingkungan rumah. Kedua, prestasi belajar siswa kelas atas ICP SDIT Utsman bin Affan Surabaya berada pada kategori tinggi dengan persentase terbanyak sebesar 37,84% dan nilai rata-rata sebesar 95,50. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum capaian akademik siswa pada program ICP berada pada level yang baik. Ketiga, hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$  dengan koefisien korelasi  $r = 0,315$  yang termasuk dalam kategori korelasi rendah.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat dan memperluas khazanah pengetahuan mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar, khususnya pada program kelas bertaraf internasional. Temuan penelitian ini mempertegas bahwa keluarga, khususnya orang tua, tetap menjadi variabel yang relevan dan signifikan dalam ekosistem pendidikan anak meskipun sekolah yang bersangkutan telah memiliki kualitas pembelajaran yang tinggi. Hal ini memberikan pembenaran ilmiah bahwa intervensi terhadap keterlibatan orang tua di rumah merupakan salah satu strategi yang berpotensi meningkatkan kualitas capaian akademik siswa secara berkelanjutan, sejalan dengan teori ekologi *Bronfenbrenner* yang memandang lingkungan keluarga sebagai sistem mikro yang paling berpengaruh dalam perkembangan anak.

Rendahnya nilai koefisien korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini juga membuka ruang diskusi ilmiah yang penting, bahwa prestasi belajar siswa merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan secara tunggal hanya melalui satu variabel. Temuan ini mendorong komunitas ilmiah untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak variabel secara simultan, seperti motivasi intrinsik siswa, gaya belajar, kualitas pengajaran guru, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan faktor psikologis siswa, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai determinan prestasi belajar siswa di sekolah dasar.

Dari segi aplikasi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar ilmiah bagi pihak sekolah dalam merancang program kemitraan orang tua yang lebih terstruktur dan berbasis bukti, seperti program *parenting* berkala, pelatihan strategi pendampingan belajar di rumah, serta sistem komunikasi dua arah yang lebih intensif antara guru dan orang tua. Temuan ini juga relevan bagi pengambil kebijakan pendidikan di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan dalam menyusun regulasi yang mendorong peningkatan keterlibatan orang tua sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Untuk penelitian selanjutnya, beberapa arah pengembangan yang disarankan antara lain: pertama, penelitian lanjutan dengan desain longitudinal yang mencakup lebih dari satu semester atau satu tahun pelajaran untuk memperoleh gambaran pola hubungan yang lebih stabil dan komprehensif. Kedua, perluasan cakupan populasi dengan melibatkan sekolah dasar dari berbagai latar belakang, baik sekolah negeri, swasta reguler, maupun sekolah Islam terpadu, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Ketiga, pengembangan model penelitian *multivariat* yang mengikutsertakan variabel-variabel lain seperti motivasi intrinsik siswa, pola asuh orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan kualitas interaksi guru-siswa sebagai variabel moderator maupun mediator, sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi relatif masing-masing faktor terhadap prestasi belajar siswa. Keempat, penelitian eksperimen atau quasi-eksperimen yang menguji efektivitas program intervensi peningkatan keterlibatan orang tua di rumah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa secara terukur dan terkontrol. Dengan demikian, temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, komprehensif, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

## REFERENSI

- Anggraeni, A. D., Pd, M., & Kes, M. (2021). *Psikologi pendidikan*.
- Ariyani, S., Purnomo, H., & Lukitoaji, B. D. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 6(2), 81–87. <https://doi.org/10.35334/judikdasborneo.v6i2.5373>
- Besari, A. (2022). JURNAL PARADIGMA p-ISSN: 2406-9787/e-ISSN: 2723-3480 Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan. *Jurnal Paradigma*, 14, 176.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Ichsan, J. R. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal WANIAMBEY :Journal of Islamic Education*, 2(2), 10.
- Iskandar, B. A. (2021). *adminjurnal*, +20.+MBR+PGSD+VOL.+9,+NO.+1+Zulparis+188-194. 9(1), 188–194.
- Kumalasari, S. E., Rulyansah, A., & Sunanto, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 2–8. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.784>
- Nope, R. F. T., & Usman Mulbar. (2025). Literature Review: Analisis Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1069–1079. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.12717>
- Ole, A. A., & Weol, O. W. S. (2023). Pola Asuh Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 57–65.
- Qur'ani, Q. (2021). *TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS 1 SD DARUSSALAM KARANGDORO TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN ( FTIK ) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*.
- Rizka Zulfikar, dkk. (2024). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- SUGIYONO, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D PENERBIT*.
- Tsounis, A., & Despoina, X. (2025). Social Capital Theory: A review. *TheoryHub Book*, June. <https://open.ncl.ac.uk>